



Strategi Pencegahan Narkoba pada Remaja Berbasis Karang Taruna Kelurahan Naga Pita Pematang Siantar

Markus Panggabean¹, Bengkel², Fajar Utama Ritonga³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : markuspanggabean@gmail.com, bengkel@usu.ac.id, fajar.utama@usu.ac.id

Article History:

Received: April 16, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 02, 2025;

Online Available: Mei 27, 2025;

Keywords: *strategy, drugs, because of cadets, nagapita*

Abstract: *Drugs are an abbreviation of narcotics and dangerous drugs. Napra which is an abbreviation of Narcotics, Paicotropics and Addictive Substances. Are substances that can affect the body, especially the central nervous system In an effort to realize a prosperous society, the seriousness of the community and government is needed to achieve it. One of the applications is a strategy in government. Qualitative descriptive research is intended to describe and illustrate existing phenomena, both natural and human engineering, which pay more attention to the characteristics, quality, interrelationships between activities, manipulation or changes in the variables studied, but rather describe a condition as it is. The only treatment given is the research itself, which is carried out through observation, interviews, and documentation. The purpose of descriptive research is to make systematic, actual and accurate recording of the facts and characteristics of a particular population or area. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. While the data collection technique is carried out through observation, interviews and documentation studies and for the selection of informants the author uses the Purposive sampling technique, namely samples taken intentionally. The location of this study is in Siantat Martoba District, especially in Naga Pita Village. This study aims to describe and analyze the Strategy in preventing Drugs in Naga Pita Village. The theory used in this study is the Prevention Strategy theory according to Wuccanti 2005,61. The results of this study are that the people of Naga Pita Village have not fully followed all the existing stages, they only participate in the implementation stage, and seen from the form of participation that is only in the form of thoughts and involvement not in the form of money. And for the influencing factors, it can be seen from the age and income factors.*

Abstrak

. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Adalah zat yang dapat mempengaruhi tubuh, terutama sistem saraf pusat. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dibutuhkan keseriusan masyarakat dan pemerintah untuk mencapainya. Salah satu aspek nya adalah strategi dalam pemerintah. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan untuk pemilihan informan penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan sengaja. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Siantar Martoba khususnya di Kelurahan Naga Pita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis Strategi dalam pencegahan Narkoba Kelurahan Naga Pita. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Strategi Pencegahan menurut Wijayanti 2005,61. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa masyarakat Kelurahan Naga Pita belum sepenuhnya mengikuti semua tahapan yang ada, mereka hanya berpartisipasi pada tahapan pelaksanaan saja, dan dilihat dari bentuk partisipasi yang dimiliki hanya pada bentuk pikiran dan keterlibatan tidak dalam bentuk uang/dana. Dan untuk faktor yang mempengaruhi yaitu bisa dilihat dari faktor usia dan pendapatan.

Kata Kunci : strategi, narkoba, karang taruna, nagapita

1. LATAR BELAKANG

Di sekitar kita saat ini, banyak sekali zat-zat adiktif yang negatif dan sangat berbahaya bagi tubuh. Dikenal dengan sebutan narkotika dan obat-obatan terlarang. Dulu, narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunitas manusia di berbagai negara. Tapi kini, narkoba telah menyebar dalam spektrum yang kian meluas. Para era modern dan kapitalisme mutakhir, narkoba telah menjadi problem bagi umat manusia di berbagai belahan bumi. Narkoba yang bisa merusak pemikiran, merusak jiwa dan raga, tak pelak bisa mengancam hari depan umat manusia.

Padahal 2.000 tahun yang lalu catatan-catatan mengenai penggunaan cocaine di daerah Andes – penggunaan terkait adat, untuk survival/bertahan hidup (sampai sekarang) menahan lapar dan rasa haus, rasa capek, bantu bernafas, sedangkan Opium digunakan sebagai sedative (penawar rasa sakit) dan aphrodisiac (perangsang). Padahal 2.000 tahun yang lalu catatan-catatan mengenai penggunaan cocaine di daerah Andes penggunaan terkait adat, untuk survival/bertahan hidup (sampai sekarang) menahan lapar dan rasa haus, rasa capek, bantu bernafas, sedangkan Opium digunakan sebagai sedative (penawar rasa sakit) dan aphrodisiac (perangsang).

Dahulu pada banyak negara obat-obatan ini digunakan untuk tujuan pengobatan, namun seiring berjalannya waktu, penyalahgunaan napza dimulai oleh para dokter, yang meresepkan bahan bahan napza baru untuk berbagai pengobatan padahal tahu mengenai efek-efek sampingnya. Kemudian ketergantungan menjadi parah sesudah ditemukannya morphine (1804) – di resepkan sebagai *anaesthetic*, digunakan luas pada waktu perang di abad ke-19 hingga sekarang dan penyalahgunaan napza di berbagai negara yang sulit dikendalikan.

Di beberapa negara tumbuhan ini tergolong narkotika, walau tidak terbukti bahwa pemakainya menjadi kecanduan, berbeda dengan obat-obatan terlarang yang berdasarkan bahan kimiawi dan merusak sel-sel otak, yang sudah sangat jelas bahayanya bagi umat manusia. Di antara pengguna ganja, beragam efek yang dihasilkan, terutama euphoria (rasa gembira) yang berlebihan, serta hilangnya konsentrasi untuk berpikir di antara para pengguna tertentu.

Efek negatif secara umum adalah bila sudah menghisap maka pengguna akan menjadi malas dan otak akan lamban dalam berpikir. Namun, hal ini masih menjadi kontroversi, karena tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa kelompok tertentu yang mendukung medical marijuana dan marijuana pada umumnya. Selain di klaim sebagai Pereda rasa sakit, dan pengobatan untuk penyakit tertentu (termasuk kanker), banyak juga pihak yang menyatakan adanya lonjakan kreatifitas dalam berfikir serta dalam berkarya (terutama pada para seniman dan musisi. Berdasarkan penelitian terakhir, hal ini (lonjakan kreatifitas), juga di memengaruhi oleh jenis ganja yang digunakan. Salah satu jenis ganja yang dianggap membantu kreatifitas adalah hasil silang modern "*Cannabis indica*" yang berasal dari India dengan "*Cannabis sativa*" dari Barat, dimana jenis Marijuana silang inilah yang merupakan tipe yang tumbuh di Indonesia. Efek yang dihasilkan juga beragam terhadap setiap individu, di mana dalam golongan tertentu ada yang merasakan efek yang membuat mereka menjadi malas, sementara ada kelompok yang menjadi aktif, terutama dalam berfikir kreatif (bukan aktif secara fisik seperti efek yang dihasilkan *Methamphetamin*). Marijuana, hingga detik ini, tidak pernah terbukti sebagai penyebab kematian maupun kecanduan. Bahkan, di masa lalu dianggap sebagai tanaman luar biasa, di mana hampir semua unsur yang ada padanya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Hal ini sangat bertolak belakang dan berbeda dengan efek yang dihasilkan oleh obat-obatan terlarang dan alkohol, yang menyebabkan penggunaanya menjadi kecanduan hingga tersiksa secara fisik, dan bahkan berbuat kekerasan maupun penipuan (aksi kriminal) untuk mendapatkan obat-obatan kimia buatan manusia itu.

Pada periode 2021 s.d. pertengahan 2022, strategi soft power approach yang dilakukan BNN RI telah berhasil membentuk 1.107 Desa Bersinar yang di dalamnya dilakukan intervensi program pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi. Dalam strategi *Hard Power Approach*, pada periode yang sama, sinergitas yang dibangun antara BNN RI dengan Polri, TNI, serta Bea dan Cukai melalui upaya penegakan hukum telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan 71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu; 71,33 Ton Ganja; 1.630.102,69 Butir Ekstasi; dan 186,4 Kg kokain. Sedangkan dalam Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dari kejahatan narkoba, BNN RI mengungkap 20 kasus dan mengamankan 25 orang tersangka dengan nilai total aset yang disita mencapai Rp 122.508.814.354,-. Adapun jumlah pengguna narkoba di Sumut hingga setahun terakhir sebanyak 1,5 juta orang. Berdasarkan data kawasan rawan narkotika oleh BNN RI pada tahun 2022, terdapat 1.192 wilayah dengan bahaya dan waspada di Sumut. Itu disampaikan Toga H Panjaitan dalam sambutan nya pada Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) bertemakan "Kerja Cepat, Kerja Hebat, Berantas Narkoba di Indonesia" di Aula

Tengku Rizal Nurdin, Rumah Dinas Gubernur, Jalan Jenderal Sudirman Medan, Senin (27/06/2022).

Penyalahgunaan narkoba dapat menjadi induk kejahatan yang dalam sepanjang sejarah di semua kawasan telah banyak menimbulkan bencana bagi manusia. Kesenjangan dan ketegangan dalam masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kehidupan serba tergesa-gesa, persaingan keras dan materialistik memaksa orang harus bekerja keras, capek, bosan, tertekan, gelisah yang memerlukan hiburan sehingga orang termotivasi untuk memakai obat-obatan yang dianggap dapat menolong menenangkan pikiran. Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif sangat berbahaya bagi manusia, sebab itu perlunya pencegahan maupun penanggulangan. Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Suyati (2006: 22) gejala umum penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu: Melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya terlebih dahulu akan ditawarkan rokok atau minuman keras (beralkohol), kemudian setelah terbiasa maka dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain, baik ganja, heroin atau zat yang lainnya. Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami goncangan batin yang menggelisahkan diri baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun faktor eksogen (ekstern) yaitu pengaruh lingkungan.

Masing-masing faktor itu saling memengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi. Masa remaja sangat peka terhadap stres, frustrasi dan konflik bukan saja yang berhubungan dengan dirinya tetapi juga lingkungan pergaulan nya. Oleh karena itu peran dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat berguna sekali baginya dalam perkembangan mental dan sosialnya untuk memahami bahwa narkoba merupakan obat yang berbahaya dan melanggar hukum.

Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan bahkan dapat mengancam terhadap kelangsungan hidup manusia sekaligus kehancuran generasi penerus (*the lost generation*). Bangsa ini akan menghadapi suatu ancaman rusaknya generasi penerus bangsa yaitu para generasi muda bahkan membahayakan sendi-sendi sosial, Budaya, ekonomi dan politik yang akan menghambat jalannya pembangunan nasional yang akhirnya juga akan melemahkan ketahanan nasional. Memberantas tindak kejahatan penyalahgunaan narkoba bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Terlebih modus peredaran narkoba pada saat ini mempunyai banyak trik atau cara yang lebih rapi, sehingga sulit untuk terdeteksi oleh

masyarakat atau aparat keamanan. Oleh karena itu peran masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika pasal 104 yang berbunyi, “Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika”. Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah lembaga non struktural Indonesia yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan dan penyelenggaraan tugas dan fungsi BNN, maka di tingkat Kabupaten dibentuk Badan Narkotika Kabupaten (BNK). Mengingat bahwa remaja atau generasi muda adalah generasi penerus bangsa dan juga sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa depan yang diharapkan mampu mengisi di segala sektor kehidupan bangsa ini untuk mencapai tujuan nasional, pencegahan narkoba di kalangan remaja sangatlah penting.

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif secara benar. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat untuk menanggulangi masalah narkoba ini. Upaya yang dilakukan meliputi upaya penal dan non penal. Menurut M. Wresniwiro dalam Sri Haryati (2002: 218), “Upaya penal ialah penanggulangan penyalahgunaan narkoba dengan mempergunakan hukuman dan sangsi pidana, sedangkan upaya non penal melalui usaha lain tanpa menghukum dan sangsi pidana melainkan dengan jalan pendidikan agama, moral dan budi pekerti”. Selain usaha penal dan non penal tersebut, juga ada usaha lain yang perlu dilakukan yaitu adanya peran dari seluruh anggota masyarakat serta keluarga akan pentingnya nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti. Karena dengan nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan setiap individu yaitu agar tidak mudah terpengaruh dalam menjalani kehidupan ini dan seseorang itu tidak mudah mengalami stres atau putus asa. Sehingga orang akan lebih menghargai dirinya untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif yang berbahaya.

2. KAJIAN TEORITIS

(Wijayanti 2005, 61) Jadi Strategi Pencegahan adalah cara atau keahlian dalam mengatur atau merencanakan, ataupun merupakan ilmu merencanakan atau mengarahkan sesuatu.

(Rangkuti 2013, 4) Strategi menurut Christensen adalah pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan, demikian juga sifat perusahaan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. (Supriyono 1998, 7).

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut juga dengan Istilah “NARKOBA” singkatan dari kata narkotika dan obat berbahaya.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi.

Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitas nya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarlito 2004, 9).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

A. Pengantar

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil studi yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara kepada masing-masing informan kunci, informan utama, dan informan

tambahan. Peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari setiap informan yang telah diwawancarai mengenai “Strategi Pencegahan Narkoba Pada Remaja Berbasis Karang Taruna Kecamatan Siantar Martoba Pematang Siantar “ Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara terhadap delapan informan yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, informan kunci (satu orang), informan utama (lima orang) dan informan tambahan (dua orang) hal ini dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian karena terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fokus yang sedang diteliti.

B. Hasil Temuan

1) Informan Kunci

- a) Nama : Ramses P.N Tambunan, SP
- b) Umur : 51 tahun
- c) Pendidikan Terakhir : S1
- d) Pekerjaan : Ketua Karang Taruna



Gambar 1. Wawancara Dengan Informan Kunci

Informan kunci yang peneliti wawancara ialah Bapak Ramses, Beliau merupakan Seorang Ketua Karang Taruna yang bekerja di Kantor Camat Pematang Siantar Martoba, Beliau berusia 51 tahun dan bersuku batak. Beliau menanggapi bahwa Narkoba benar benar telah marak di Kota Pematang Siantar ini, terlebih di kalangan anak anak dewasa dan remaja. Menurut beliau remaja remaja yang telah terkena dampak narkoba sangatlah mengkhawatirkan masyarakat sekitar dan diri mereka sendiri. Dengan dampak narkoba yang telah di salah gunakan, mereka nekat mencuri dan melakukan apa saja demi bisa memakai Narkoba tersebut,yang merugikan orang lain. Namun yang paling mengkhawatirkan adalah remaja remaja yang belum menggunakan Narkoba dapat dipengaruhi oleh berbagai masyarakat ataupun teman teman lingkungannya. Dengan begitu Beliau juga memberitahukan dan memberi saran untuk pencegahan dari maraknya Narkoba ini.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Di Pematang Siantar ini, Termasuk di Naga pita termasuk sudah banyak yang menggunakan Narkoba, ya itu semua diakibatkan salahnya pergaulan dan faktor faktor dari keluarga masing masing. Lalu yang jadi permasalahan nya di sini adalah remaja remaja yang kita jaga agar terhindar dari narkoba tersebut. Lalu balik lagi ke Pengawasan dari Kedua orang tua mereka masing masing, Karena sangat bahaya jika remaja remaja telah menggunakan narkoba tersebut, ya sudah pasti mereka nekat dan melakukan tindak kejahatan seperti mencuri dan lain lain untuk membeli si narkoba ini. Jadi begitulah Tanggapan saya mengenai Narkoba dan Remaja yang ada di Siantar Martoba ini, Paling tidak kedua orang tua mereka selalu mengawasi dari anak anaknya masing masing baik di rumah maupun di luar rumah. “

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa strategi pencegahan narkoba ini ialah dengan melakukan berbagai banyak aktivitas dan kegiatan kepada para remaja remaja tersebut, seperti edukasi, bimbingan, kegiatan bermain, dan lain lain. Lalu disertai pengawasan dan edukasi dari kedua orang tua mereka masing masing. Adapun pembinaan dari saya yang nantinya akan lebih dekat ke remaja remaja yang nantinya sebagai informan utama saya.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Ya untuk pencegahan terhadap narkoba ini termasuk kepada para remaja sebenarnya bisa dilakukan dengan banyak cara, ya seperti melakukan berbagai kegiatan kepada remaja remaja tersebut. Ya kita tahu juga mereka pasti punya hobi masing masing, nah tinggal kembangkan saja bakat mereka itu. Daripada terjerumus ke dalam Narkoba ini kan , ya lebih baik lah mengenal mereka secara dekat dan mengetahui hobi mereka masing masing. Dengan banyak nya kegiatan ya akan meningkatkan moral dan menjauhkan mereka dari hal hal negatif seperti narkoba ini. Ditambah lagi kan dengan pengawasan dari orang tua mereka masing masing akan membuat mereka pasti terjauh dari narkoba termasuk lingkungan yang baik. “

Peneliti juga bertanya bagaimana dampak yang akan dialami jika para remaja tidak menggunakan narkoba. Beliau mengatakan bahwa dampak yang akan dialami remaja remaja tersebut akan sangat bermanfaat bagi para remaja dan masyarakat lainnya. Remaja remaja tersebut akan hidup sehat dan akan menjadi contoh teladan bagi para remaja dan masyarakat lainnya. Hidup sehat adalah harta yang paling berharga untuk diri sendiri, Baik dalam pemikiran, jiwa, raga dan tubuh ataupun fisik.

“Remaja remaja yang tidak menggunakan narkoba akan memberikan dampak kepada masyarakat lainnya, Ya kita tahu kok bahwa seseorang yang tidak menggunakan narkoba akan hidup sehat dan lebih fresh dilihat dari wajahnya dan fisik badannya. Remaja remaja yang seperti ini yang akan menjadi contoh untuk masyarakat yang baik, dapat membanggakan nama baik daerah dan nama baik mereka sendiri. Ya kalau masyarakat kita tidak ada yang memakai narkoba, ya sudah pasti kan daerah kita ini dikenal baik oleh daerah daerah lain dan menjadi nama baik daerah untuk tersendiri dan menjadi contoh baik bagi daerah masyarakat lainnya. “

Pada wawancara tersebut beliau juga memberikan solusi terhadap remaja yang tidak memakai narkoba dan yang telah terkena dan memakai narkoba. Beliau mengatakan untuk yang telah terkena dampak narkoba, yang telah menggunakan narkoba adalah dengan memberikan edukasi, pendekatan dan memberikan rokok saja. Namun jika kondisi si pengguna narkoba telah parah, ya harus dibawa ke rehabilitasi narkoba, biar mereka diurus sama ahlinya di rehabilitasi. Untuk yang tidak memakai narkoba, Cukup memberikan remaja remaja tersebut kegiatan kegiatan yang bermanfaat, contohnya menyalurkan bakat mereka masing masing dan kegiatan lainnya. Lalu jika mereka hanya merokok, ya cukup saja dengan merokok. Cukup diberi tahu bahwa narkoba sangat jauh berbeda dengan rokok. Lalu dengan pantauan kedua orang tua mereka masing masing.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Dengan memberikan kegiatan pada remaja remaja akan memberi solusi kepada mereka, banyaknya waktu yang mereka pakai untuk kegiatan yang positif akan menghindarkan mereka pada hal hal negatif. Pantauan kedua orang tua juga penting untuk solusi remaja remaja saat ini. Bila perlu mereka hanya dengan rokok saja sudah cukup, kita tahu bahwa banyak remaja yang hanya merokok saja di zaman ini. Lalu untuk yang sudah terkena dampak narkoba apalagi yang sudah parah, sebaiknya dibawa saja ke rehabilitasi narkoba, biar mereka saja yang urus karena sudah pada ahlinya. “

Pada wawancara berikutnya, beliau mengatakan bahwa program karang taruna dalam mencegah narkoba pada kalangan remaja sangat bagus dan bisa berjalan lancar. Karena masyarakat masyarakat sekarang banyak sekali yang acuh tak acuh dan cuek terhadap masyarakat dan lingkungan nya sendiri. Strategi yang telah dilakukan karang taruna merupakan Strategi yang seharusnya dilakukan bagi keorganisasian masyarakat.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Untuk program karang taruna sudah seharusnya ada, karena tujuan dibentuknya karang taruna ya untuk membina dan membantu masyarakat termasuk pencegahan narkoba pada remaja ini. Kalau pun banyak masyarakat yang cuek terhadap masalah ini, ya itu lah guna nya karang taruna ini untuk menyejahterakan masyarakat masyarakat terkhusus nya masyarakat kita. “

C. Informan Utama I

- a) Nama : Salomo Sinaga
- b) Umur : 17 Tahun
- c) Alamat : Jalan Rakutta Sembiring
- d) Pendidikan Terakhir : SMA
- e) Pekerjaan : Pelajar



Gambar.2

Salomo merupakan Pelajar di SMA Swasta di Siantar, ia beralamat di jalan Rakutta Sembiring yang kini sedang menempuh pendidikan masa jenjang kelas 12 dan berusia 17 tahun. Mengenai narkoba, Salomo sama sekali tidak tertarik dengan hal hal seperti narkoba karena dapat merusak masa depan. Salomo juga bercita cita ingin menjadi seorang Polisi ataupun Tentara. Itu sebabnya Salomo tidak tertarik dengan yang namanya narkoba. Salomo juga melakukan banyak kegiatan, seperti berolahraga rutin, bermain game, beribadah, sehingga menjauhkan Salomo dari hal hal negatif seperti narkoba. Salomo juga memiliki beberapa teman atau abangan yang bisa dikatakan pemakai narkoba, namun Salomo masih bisa mengambil sisi positif dari berteman dengan mereka.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Pertama kali mendengar kata narkoba sudah membuat saya mengingat teman saya sendiri , karena saya memiliki teman yang sudah memakai narkoba dan

itu sangat buruk bagi tubuh mereka sendiri. Terkadang ngobrol dengan pengguna narkoba tidak nyambung dan lari pembahasan kemana-mana. Saya memiliki cita cita menjadi seorang Polisi dan kalau pun tidak bisa polisi, tentara juga bisa. Itu sebabnya saya tidak tertarik dengan narkoba, jangankan narkoba, merokok saja saya tidak. Saya punya beberapa kegiatan dan hobi yang membuat saya terhindar dan terjauh dari narkoba, seperti berolahraga seperti berenang, ngejym, jogging dan kegiatan lainnya adalah bermain game, berkumpul bersama teman, dan jalan jalan.”

Kemudian peneliti bertanya kepada Salomo, tentang Strategi karang taruna yang dilakukan untuk pencegahan narkoba. Salomo mengatakan bahwa strategi tersebut sangat bagus dan seharusnya dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat sekarang ini.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Haruslah bang, karena seperti yang abang bilang tujuan dari karang taruna kan menyejahterakan masyarakat. Jadinya sudah tanggung jawab mereka sebagai organisasi yang membina masyarakat menjadi lebih baik. Remaja remaja seperti kami ini bang masih butuh bimbingan dan pencerahan dari yang sudah tua tua karena sudah berpengalaman, ya yang namanya ilmu untuk menjadi lebih baik kan itu bagus. “

Salomo mengatakan bahwa faktor paling utama dari remaja yang terjerumus dan jatuh pada narkoba dikarenakan Moral. Karena moral dari remaja tersebut merupakan apakah remaja tersebut terhasut atau tidak.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Yang paling utama itu sudah pasti moralnya bang, kalau moralnya baik ya susah itu bang terpengaruh dari godaan godaan negatif bang. Ya kalau moralnya kurang ya mudah saja bagi nya untuk jatuh ke si narkoba ini bang. “

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana saran dan solusi Salomo terhadap sesama remaja untuk pencegahan narkoba. Salomo mengatakan bahwa sesama remaja itu saling mengingatkan kepada sesama teman juga. Lalu peran kedua orang tua juga penting dalam membina dari setiap remaja remaja tersebut.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Kalau saran dan solusi dariku bang untuk sesama remaja ya memang harus saling mengingatkan juga nya seperti apa bahaya nya narkoba ini di kalangan remaja. Yang namanya teman juga gak akan membiarkan teman lainnya rusak bang, maka dari itu sebisa mungkin aku pun sebagai remaja tidak mau teman

lainnya dan remaja lainnya rusak akibat narkoba ini bang. Terlebih lagi kedua orang tua juga harus membina dan mengutamakan anak anaknya juga bang “

D. Informan Utama II

- a) Nama : Tolip Sanjaya**
- b) Umur : 20 Tahun**
- c) Alamat : Jalan Tusam**
- d) Pendidikan Terakhir : SMA**
- e) Pekerjaan : Muat jahe**



Gambar.3

Tolip Sanjaya merupakan remaja yang bekerja sebagai muat jahe atau bisa disebut bongkar jahe yang bertempat tinggal di jalan tusam terminal. Tolip Sanjaya. Tolip Sanjaya mengaku pernah di tawari teman nya Sabu yang merupakan dari jenis narkoba. Itu terjadi pada tahun 2020 pada saat masa masa pandemi. Namun Tolip menolak sabu yang di tawarkan oleh teman nya itu, karena Tolip merasa sangat tidak ada manfaatnya jika menerima sabu tersebut karena dapat merusak tubuh dan masa depan dirinya sendiri. Tolip merupakan seorang pekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri dan membantu adik nya. Tolip mengatakan dia bekerja bongkar jahe dan muat jahe dibayar per hari dengan gaji 80 ribu. Dan dengan uang segitu ia berkata lumayan untuk uang makan dan rokok daripada membebani kedua orang tua. Setiap pulang kerja Tolip akan nongkrong ke tempat biasa ia nongkrong bersama teman temannya. Tolip mengatakan bahwa jangan pernah memakai narkoba karena akan nada penyesalan terbesar yang akan dirasakan nantinya.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Dulu pernah ditawari bang sama teman pada waktu 2020 dulu , jujur aja bang ku tolak mentah mentah itu sabu yang ditertawakan teman ku bang, ya karena ku tau juga nya bang efek dan dampak dari narkoba ini bang, ngeri bang. Aku

ga berani bang magang-megang dan pakai narkoba jenis apapun itu bang. Aku orang susah bang, sadar diri juga harus bang karena ekonomi tidak memadai ya masa harus pakai narkoba narkoba lagi, ya sama aja makin menyusahkan kedua orang tua itu bang namanya. Akupun kerja bongkar jahe muat ini bang biar mengurangi beban orang tua ajanya bang, lumayan lah gajinya bang 80 ribu perhari lepas lepas uang makan sama rokok bang bisa juga lagi untuk duit nongkrong tiap pulang kerja bang. Memang gak seberapa gaji ku ini bang ya paling enggak aku gak menyusahkan kedua orang tuaku bang seperti pemakai narkoba sana bang. “

E. Informan Utama III

- a) Nama : Dandi Syahputra**
- b) Umur : 22 Tahun**
- c) Alamat : Jalan Medan**
- d) Pendidikan Terakhir : SMA**
- e) Pekerjaan : Office Boy**



Gambar.4

Dandi Syahputra merupakan pekerja office boy yang bertinggal di jalan medan pematang siantar dan berusia 20 Tahun. Dasarnya ia memang mengenal narkoba dikarenakan memang daerah sekitar Siantar Martoba sudah lumayan banyak yang menggunakan narkoba tersebut. Ia juga memiliki banyak teman yang sudah memakai narkoba jenis jenis apapun. Namun walaupun ia berteman dengan pengguna narkoba , ia tetap waspada akan lingkungan dari pergaulan teman temannya dengan cara sedikit menjauh dari pergaulan tersebut. Menurut dandi, Strategi dari pencegahan dari narkoba adalah dengan pengawasan dari kedua orang tua dan lingkungan pergaulan yang sehat dan juga memiliki berbagai kegiatan positif. Ia berkata sebaik nya jangan pernah menyentuh dan coba coba sama narkoba jenis apapun itu.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Saya punya teman bang, beberapa lah yang memakai narkoba. Ya karena itulah bang aku udah jarang ngumpul sama mereka, bahaya juga ke diri sendiri bang, bisa bisa kedepannya diajak aku terus terusan, ya kalau terhasut kan kita ga tau. Sebelumnya aku ga ada kerjaan bang, makanya aku gabung gabung sama mereka. Setelah aku dapat kerja, ya lumayan lah gaji nya buat makan sama rokok bang sama bantu bantu keluarga juga cukup la bang. Kegiatan ku sekarang banyak bang, makanya kalau udah ngomongin narkoba di sela sela kegiatan ku, udah pasti gak terpikirkan lagi itu bang. Ngeri bang kalau udah terkena narkoba ini bang, jangan la sampek kita coba coba narkoba ini bang, bahaya. “

Kemudian peneliti bertanya kepada dandi tentang program karang taruna naga pita. Dandi mengatakan bahwa program yang dilakukan karang taruna naga pita sudah benar karena memang tugas mereka sebagai organisasi ditambah demi mensejahterakan masyarakat siantar ini.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Sudah seharusnya bang karang taruna ini memiliki program dalam mencegah remaja remaja sekarang agar tidak memakai narkoba. Bagus kok ada karang taruna di siantar ini, biar aman la masyarakat siantar ini bang dari permasalahan permasalahan narkoba ini termasuk. Aku pun bang kalau bisa dihapuskan aja la atau benar benar hilang la narkoba ini karena memang Indonesia ini sama sekali gak bisa memanfaatkan narkoba ini bang “

Lalu dandi mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan banyaknya remaja terjerumus ke narkoba dikarenakan pergaulan yang tidak senonoh dan tidak sehat, banyaknya anak yang broken home dikarenakan keadaan keluarga yang tidak normal dan termasuk moral remaja remaja saat ini.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Kalau faktor yang membuat remaja jatuh dan terjerumus ke narkoba ya pasti karena pergaulan nya bang. Abang tahu lah kekmna pergaulan remaja sekarang ini bang, terlalu bebas kali karena lanjut lagi bang pengawasan dari kedua orang tua dari remaja ini juga terkadang kurang bang, ada yang broken home juga ya itu penyebab remaja menyimpang bang. Termasuk juga memang moral si anak yang memang mudah dipengaruhi bang. “

Dampak dari remaja yang berhasil dan tidak menggunakan narkoba juga menurut dandi sangat bagus dan dapat menjadikan contoh dan teladan bagi masyarakat lainnya. Hidup sehat termasuk harta berharga demi masa depan yang lebih baik. Kemudian dandi mengatakan bahwa seharusnya orang tua harus memberi lebih ketat kepada remaja remaja sekarang bang. Yang namanya orang tua memang tugasnya untuk menjadikan anak ke jalan yang benar.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Untuk dampak dari keberhasilan dan remaja yang tidak memakai narkoba ini bagus la bang karena memang bangsa kita harus sejahtera bang. Yang namanya narkoba sudah pasti merusak sampel ke masa depan kita bang. Remaja remaja seperti ini akan sangat bagus dijadikan contoh dan teladan. Baru bang untuk orang tua sekarang ini haruslah lebih memberi pembinaan dan pengawasan kepada anak anak mereka termasuk yang remaja karena masa puber itu bang, terkadang terlalu bebas juga ga bagus bang. ”

Ada pun saran dan solusi sebagai sesama remaja menurut dandi adalah dengan memberi saran dan edukasi juga kepada sesama remaja dan teman temannya. Berteman yang positif juga termasuk ke dalam cara agar terhindar dari narkoba.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Kedepannya aku pasti kasih tahu la bang sama teman temanku supaya mereka juga mendapatkan edukasi juga ya biar mereka juga memberi tahu juga kepada teman teman mereka. Berteman dengan melakukan hal hal positif itu termasuk cara pencegahan dan solusi saran dariku bang. “

F. Informan Utama IV

- a) Nama : Marshal**
- b) Umur : 16 Tahun**
- c) Alamat : Jalan rakutta Sembiring**
- d) Pendidikan Terakhir : SMA**
- e) Pekerjaan : Pelajar**



Gambar.5

Marshal adalah pelajar SMA yang tinggal di Jalan Rakutta Sembiring, ia berusia 16 tahun. Ia sangat tertarik tentang penelitian yang saya lakukan, dikarenakan narkoba sangat marak di Pematang Siantar ini. Ia sangat anti dengan narkoba, dikarenakan narkoba ini merupakan perusak masa depan masyarakat dan bangsa sendiri. Marshal adalah pelajar yang aktif di sekolahnya, ia berkegiatan banyak di ekstrakurikuler sekolahnya, terutama yang paling di ikuti Marshal adalah futsal. Mengenai narkoba, Marshal mengetahui beberapa jenis narkoba, ia belajar dari pelajaran di sekolahnya dan beberapa website internet. Marshal memberitahu bahwa pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan disertai bimbingan dan edukasi dari kedua orang tua masing masing dan lingkungan pergaulan yang sehat.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Aku bang , sudah lumayan banyak la ku tahu jenis jenis narkoba ini bang, ya yang paling terkenal di siantar ini ya sabu sama ganja ajanya bang. Akupun bingung nya bang kenapa banyak kali orang orang yang bisa terjerumus dan sampek candu sama si narkoba ini bang. Ya kalau akunya bang gak akan ku sentuh narkoba itu bang. Aku juga punya masa depan bang, punya cita cita aku bang. Masih ingin aku banggain Orang tua ku bang. Cuman ya setahuku kalau untuk kami kami ini remaja remaja ini haruslah bang di pantau dan di bimbing sama kedua orang tua masing , masing bang, ya biar lebih ke jalan yang benar bang, sama berteman sama orang orang yang baik bang. “

Marshal juga mengatakan bahwa program yang dilakukan karang taruna ini termasuk program yang dibutuhkan remaja dan masyarakat sekarang ini. Dikarenakan maraknya narkoba dan betapa berbahaya nya narkoba jika masuk ke kalangan remaja sekarang. Maka dari itu Program karang taruna sangat bagus dan dapat lebih menyejahterakan kehidupan masyarakat dan remaja sekarang.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Sekarang bang, marak kali bang, banyak kali remaja bandel dan nakal di siantar ini bang, makanya itu program yang dibuat sama karang taruna ini memang dibutuhkan bang, biar memberantas juga kan sekaligus mencegah narkoba juga bang. Bagus la bang kalau memang karang taruna ini ada programnya biar lebih baik dulu masyarakat masyarakat siantar ini bang. “

Ada pun saran dan solusi dari Marshal sebagai sesama remaja adalah dengan bersosialisasi dengan baik dan berteman dengan baik dan juga saling mengingatkan sesama remaja dan masyarakat lainnya. Dalam berteman juga memang harus mengingatkan karena demi masa depan bersama.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Sesama remaja dan sesama teman dalam solusi pencegahan narkoba ini udah pasti bang kami saling mengingatkan satu sama lain bang. Namanya berteman dalam lingkup sesama remaja ya gamau juga kalau teman yang lain rusak dan jatuh ke narkoba bang, makanya itu kami sesama remaja saling menopang dan saling berkegiatan yang positif bang, ya misalnya olahraga , main game , beribadah yang rajin . Ya gitu la bang. “

G. Informan Utama V

- a) Nama : Rikki Sipayung
- b) Umur : 22 Tahun
- c) Alamat : Jalan Rakutta Sembiring
- d) Pendidikan Terakhir : SMA
- e) Pekerjaan : Rumah Makan



Gambar.6

Rikki Sipayung merupakan pekerja di sebuah rumah makan batak di Simpang dua pematang siantar, namun bertempat tinggal di jalan Rakutta Sembiring. Rikki mengenal narkoba dikarenakan dia memiliki kenalan dan keluarga yang telah menggunakan narkoba. Dan kenalan nya tersebut beserta keluarga nya telah berada di panti rehab, dengan kondisi mengkhawatirkan. Oleh sebab itu Rikki tidak berani sama sekali menyentuh narkoba jenis apapun itu. Dampak yang diakibatkan dari narkoba sangat bahaya sehingga Rikki bisa membatasi dirinya dari pergaulan lingkungan nya. Menurut Rikki, strategi dari pencegahan narkoba adalah dengan menghabiskan waktu sebanyak banyak nya, tapi dengan kegiatan yang positif, sering sering bergaul dengan teman yang baik, serta pengawasan orang tua juga penting.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Bagus lah itu, namanya juga merusak diri ya tidak boleh la dipakai pakei. Dengan ada nya program karang taruna ini kan bisa bisa membina, dan membuat masyarakat remaja di sini lebih dapat pencerahan dan berkegiatan banyak la dari program itu. "

Lalu rikki mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan banyak nya remaja terjerumus ke narkoba dikarenakan pergaulan yang bebas, pengetahuan yang kurang, dan yang paling penting ya moral dan iman nya masing masing.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" faktor yang membuat remaja terjerumus ini sebenarnya cuman itu itu aja nya, pergaulan bebas, mereka tidak tahu bahwa narkoba itu benar benar merusak diri, baru yang paling penting itu kan iman nya mereka kuat atau tidak dalam menahan godaan si narkoba ini"

Dampak dari remaja yang berhasil dan tidak menggunakan narkoba juga menurut rikki sangat bagus dan dapat dijadikan contoh bagi semua masyarakat lainnya agar dapat menjadi kebanggaan tersendiri.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Untuk dampak dari keberhasilan remaja yang tidak memakai narkoba ini bagus lah, biar bisa membanggakan diri dan bangsa. Ya semoga la banyak masyarakat Indonesia ini yang tidak mau memakai narkoba, biar sehat sehat kita semua. Kita tahu, yang namanya narkoba ini ya target nya orang orang yang lemah akan iman nya, jadi sebisa mungkin kita bisa lah mendidik mereka juga "

Ada pun saran dan solusi sebagai sesama remaja menurut rikki adalah dengan memberi edukasi kepada masyarakat remaja, membuat berbagai kegiatan olahraga. Dengan banyak nya aktivitas dan kegiatan otomatis akan membuat mereka lebih menyukai kegiatan yang positif dan terhindar dari narkoba. Edukasi dari orang tua juga penting untuk mereka.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Saran nya itu perbanyak lah kegiatan olahraga, contoh nya main bola sama voli, biar lebih dikenal mereka dulu kalau olahraga itu lebih enak dibanding terjerumus ke narkoba. Ditambah lagi peran orang tua juga penting itu, makanya kalau orang tua sudah salah mendidik, akan ada anak yang iman nya goyang dan akan mudah tergoda narkoba. "

H. Informan Tambahan I

- a) Nama : Welly Hutagalung
- b) Umur : 44 Tahun
- c) Alamat : Jalan Rakutta Sembiring
- d) Pendidikan Terakhir : SMA
- e) Pekerjaan : Pengusaha



Gambar.7

Informan tambahan yang peneliti wawancarai adalah Welly Hutagalung, beliau adalah seorang Pengusaha di Jalan Rakutta Sembiring dengan membuka sebuah Warung kopi. Beliau mengatakan bahwa remaja remaja jaman sekarang sudah sangat susah dikendalikan dikarenakan gadget dan pergaulan yang bebas di siantar martoba ini. Apalagi terkait narkoba, remaja remaja sekarang tidak tahu cara berteman yang positif dan berkegiatan positif dikarenakan rata rata remaja di siantar martoba relatif terlalu bebas. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pendekatan dan bimbingan edukasi kepada remaja remaja tersebut termasuk bimbingan dan pengawasan kedua orang tua mereka masing masing. Lebih baik juga

dilengkapi dan disertai lingkungan dan pergaulan yang sehat. Namun kembali lagi ke moral anak remaja tersebut. Ada pula remaja yang memang moralnya baik maka remaja tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh hal hal negatif.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan didalam tulisan :

“ Ya kalau saya melihat remaja remaja sekarang terlalu bebas kali dalam pergaulan, ditambah lagi banyak kali sekarang orang tua yang cuek kepada anak anaknya, kayak membiarkan anaknya terlalu bebas gitu. Saran saya ya sebaiknya melakukan pendekatan lah kepada mereka dan edukasi. Dekati remaja remaja tersebut lalu berteman dengan mereka juga boleh agar mereka mendapatkan pengalaman dari yang lebih tua dari mereka , kasih kasih pelajaran ilmu. Pengawasan dan kepedulian orang tua dari remaja juga perlu dan itu penting buat mereka, agar mereka lebih diperhatikan dan di support masa depannya. Berikan mereka beberapa kegiatan agar terhindar dari hal hal negatif seperti narkoba ini, jauhkan mereka dari teman teman yang dapat memberi dampak buruk pada mereka. Ya tahu lah narkoba ini sangat berbahaya bagi masa depan remaja tersebut bahkan bagi bangsa kita sendiri. “

Peneliti juga bertanya bagaimana dampak dari seorang remaja yang telah menggunakan narkoba dan tidak menggunakan narkoba. Beliau mengatakan bahwa dampak yang akan dihasilkan dari pengguna narkoba adalah mereka akan kehilangan masa depan mereka dan merusak jiwa ,fisik mereka. Untuk mereka yang tidak menggunakan narkoba mereka akan senantiasa sehat dalam tubuh,pikiran dan masa depan.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Bagi seorang pengguna narkoba ya simple aja sih efek dan dampaknya , sudah pasti mereka akan kehilangan masa depan mereka karena tubuh dan pemikiran mereka itu saraf saraf nya sudah rusak apalagi pengguna yang aktif dan parah. Sudah kelihatan itu dari wajah dan tubuh nya kalau orang pemakek narkoba. Ya kalau remaja yang tidak memakai narkoba, dampaknya akan menjadi contoh bagi remaja remaja lainnya. Mereka memiliki tubuh yang sehat, akal yang sehat dan jiwa raga yang sehat. Nampak dari wajah yang cerah. Remaja kita ini sangat membutuhkan masa depan yang baik, ya salah satunya terhindar dari si narkoba ini. “

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa karang taruna dan program yang dilakukan itu sangat bagus, dikarenakan menyejahterakan masyarakat dan remaja. Bahaya nya narkoba

sudah pasti akan merusak dan melibatkan yang lainnya. Maka dari itu dengan hadirnya karang taruna ini akan lebih mengontrol remaja remaja sekarang.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Setuju saya kalau memang program karang taruna ini berjalan dengan lancar, karena untuk mengontrol remaja sekarang ini memang harus banyak orang yang membimbing dan mengedukasi. Mensejahterakan masyarakat termasuk mencegah narkoba masuk ke siantar ini sudah termasuk prestasi dan kebanggaan untuk karang taruna ini. “

Pada wawancara tersebut beliau juga memberi saran dan solusi kepada remaja agar terhindar dan tercegah dari narkoba. Beliau mengatakan saran dan solusi yang paling bagus adalah edukasi dan pengawasan dari kedua orang tua mereka dan keluarga mereka masing masing. Lalu disertai dengan pergaulan yang sehat dan edukasi dari kita. Solusi ini tentunya akan membantu remaja remaja agar terhindar dari narkoba.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

“ Sudah sepastinya kedua orang tua mereka mendidik dan mengawasi anak anak mereka, karena nomor 1 itu tetap dari kondisi keluarga mereka dan kedua orang tua mereka. Terkadang ada kedua orang tua yang cuek dan anak yang broken home sehingga menyebabkan anak menyimpang dari kehidupan sosial. Lalu dengan pergaulan yang sehat akan membantu remaja remaja sekarang ini dapat berteman dengan baik dan disertai dengan beberapa kegiatan kegiatan positifnya contohnya berolahraga ataupun bekerja. “

I. Informan Tambahan II

- a) Nama : Tiorita Batubara**
- b) Umur : 58 Tahun**
- c) Alamat : Jalan Rakutta Sembiring**
- d) Pendidikan Terakhir : S1**
- e) Pekerjaan : Guru**



Gambar.8

Tiorita Batubara merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai guru yang tinggal di Pematang Siantar Kelurahan Naga Pita. Tiorita Batubara menganggap narkoba ini sebagai perusak segalanya dari semua hal. Fakta bahwa Ibu Tiorita Batubara sangat membenci narkoba ini sangat amat mendalam dikarenakan beliau seorang Guru, dimana tugas guru adalah mendidik siswa nya.

Narkoba yang dikenal Beliau adalah perusak moral, dan Beliau sudah melihat beberapa pemuda yang terkena Narkoba dan efek nya sangat mengerikan.

Dampak yang diakibatkan dari narkoba ini membuat pemuda pemuda bangsa termasuk di Siantar Kelurahan Naga Pita ini menjadi rusak dan dapat mempengaruhi pemuda remaja lainnya. Menurut Ibu Tiorita Batubara, strategi dari pencegahan narkoba adalah dengan dilakukannya strategi khusus dari Karang Taruna yang akan membuat perencanaan untuk remaja kedepannya dapat hidup lebih berguna.

Berikut hasil dari wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Narkoba ini sudah saya kenal, ya karena saya seorang Guru pengajar. Saya ingin remaja remaja di sini hidup lebih berguna tanpa harus terlibat dalam narkoba.

Anak saya selalu saya didik agar tidak boleh menggunakan narkoba apapun yang terjadi. Saya ingin remaja remaja di sini memiliki masa depan yang cerah dan memiliki cita cita yang baik dengan hidup yang sehat.

Saya berharap Karang Taruna ini dapat memberi efek yang baik dan dampak yang baik bagi kita semua termasuk remaja remaja di sini. "

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Tiorita Batubara tentang strategi karang taruna naga pita. Beliau mengatakan bahwa strategi yang harus diterapkan harus bagus agar remaja

remaja di sini terjamin dengan hidup yang sehat, adapun memperbanyak kegiatan kegiatan dari yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Strategi yang ditetapkan dari Karang Taruna harus benar benar dilakukan sungguh sungguh agar remaja di sini merasa dapat berbaur dan melakukan nya dengan baik dan juga memperbanyak kegiatan dari strategi Karang Taruna. "

Lalu Ibu Tiorita Batubara mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan banyak nya remaja terjerumus ke narkoba dikarenakan lingkungan yang tidak sehat, pergaulan bebas, pengetahuan yang kurang dan yang paling penting individu sifat dari remaja tersebut.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

*" Faktor yang membuat remaja terjerumus ini dikarenakan ya adanya lingkungan yang tidak sehat, pergaulan yang bebas, pemikiran mereka tentang narkoba ini belum matang, dan masih bersifat labil.
Ditambah faktor utama lainnya yaitu sifat, moral dan iman yang mereka miliki.
"*

Dampak dari remaja yang berhasil dan tidak menggunakan narkoba juga menurut Beliau sangat bagus dan dapat dijadikan sebuah contoh untuk semua remaja remaja di Indonesia ini, karena akan bagus untuk meningkatkan pemikiran dan SDM setiap manusia.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

*" Bagus dong, setiap ibu pasti anak anak nya berguna dan hidup sehat untuk bangsa nya sendiri, begitu juga anak anak remaja lain nya, agar melanjutkan tekad dan cita cita dari apa yang di inginkan orang tua mereka masing masing.
"*

Ada pun saran dan solusi untuk remaja remaja di sini menurut Beliau adalah dengan memberikan banyak edukasi tambahan, peminat hobi dan bakat mereka masing masing, masuk ke dalam organisasi yang positif dengan tujuan terhindar dari yang namanya narkoba. Dan juga perlunya edukasi dari orang tua mereka masing masing.

Berikut hasil wawancara yang dicantumkan dalam tulisan :

" Saran nya itu sampel tapi terkadang susah dilakukan ya seperti melakukan edukasi tambahan, adapun juga remaja remaja di sini di beri jalan untuk mengembangkan hobi, minat dan bakat yang mereka inginkan dengan membuka berbagai event dan acara. "

2. Hasil Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung lapangan atau lokasi penelitian, yang dalam hal ini dengan untuk melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah mengamati kehidupan para remaja yang ada di kecamatan siantar martoba.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa karang taruna sangat berpengaruh terhadap pencegahan narkoba pada remaja, kemudian lingkungan sekitar juga menjadi faktor dan pemicu tingginya remaja dalam keterkaitan dalam narkoba. Selain itu frekuensi penggunaan narkoba pada remaja disebabkan oleh kebebasan para remaja dalam bergaul yang menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan narkoba. Karang taruna membantu remaja remaja di siantar martoba agar terhindar dari hasutan dan godaan narkoba.

Remaja remaja yang berada di siantar martoba lebih banyak melakukan kegiatan kegiatan berupa olahraga seperti ngejym, berenang, jogging dan lain dari kegiatan lainnya dikarenakan remaja saat ini juga ada yang memiliki dan mewujudkan masa depan yang cerah.

Karang taruna yang berada di siantar martoba juga melakukan tugas visi dan misi nya sebagai organisasi masyarakat. Karang taruna membantu membina masyarakat termasuk remaja remaja yang ada di siantar martoba untuk mencegah pencegahan narkoba di kalangan remaja siantar martoba. Adapun dengan bantuan media sosial yang menyebarkan slogan slogan anti narkoba. Dengan kemudahan teknologi di jaman sekarang akan memudahkan untuk berbagi informasi kepada masyarakat dan remaja remaja sekitar.

3. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Upaya yang Dilakukan oleh Masyarakat terhadap Pencegahan Narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, diharapkan peran serta masyarakat, terutama para tokoh masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat. Para tokoh masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan strategi pencegahan

penyalahgunaan narkoba ini, mereka juga harus merangkul semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, anak-anak, remaja, sekolah hingga organisasi sosial masyarakat supaya strategi tersebut dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh semua anggota masyarakat. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan ini dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan masyarakat karena:

1. Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.
2. Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal mereka sendiri yang akan memudahkan mereka dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan mereka sendiri,
3. Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah mereka buat dan harus mereka kembangkan sendiri

Hal yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba:

1. Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
2. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
3. Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan narkoba.
4. Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

2.. Peranan Edukatif dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang di atas bahwa peranan edukatif yang dilakukan oleh Karang Taruna ialah dengan mengadakan berbagai hal- hal bahwa narkoba itu tidak baik untuk dipergunakan. dalam mengatasi masalah narkoba ini, adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yang diterapkan kepada mereka, baik yang belum ataupun yang sudah terjerat belitan narkoba. Beberapa pendekatan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih ‘bersih’ dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan

sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar

2. Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah ‘kenikmatan semu’ narkoba, diberikan nasihat dari ‘hati ke hati’ oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi mereka yang telah larut dalam ‘kehidupan gelap narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadi yang ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjalanan hidup yang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.
3. Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam ‘sisi kelam’ narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya. Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudanya yang masih ‘suci’ dari kelamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam ‘kubangan’ dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini,

Dengan demikian, jika pemerintah dan masyarakat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, niscaya upaya memerangi narkoba menyelamatkan bangsa Indonesia dari “bahaya mematikan” narkoba akan menemui titik terang.

Dari hasil wawancara remaja yang terlibat dalam penelitian juga, mereka mengenal narkoba lebih rinci dari teman temannya dan pergaulan nya masing masing yang dapat disimpulkan bahwa memang remaja remaja tersebut bisa saja menghasut dan menjerumuskan bagi sesama remaja yang bisa saja merupakan menjadi sebuah penyimpangan atau deviasi. Bisa diartikan bahwa deviasi atau penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari kecenderungan umum atau karakteristik rata-rata kebanyakan dari masyarakat. Dari apa yang

didapat di lapangan, para remaja lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan bekerja, berolahraga dan berkegiatan positif lainnya yang mengakibatkan mereka terhindar dari narkoba.

5. DAFTAR REFERENSI

- Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, (2013), *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*: Nuha Medika
- Bailen Kennedy, Djaman Sigar. (2000), *Budaya Malu Solusi Memberantas Masalah Narkoba*: Gramedium Jakarta
- Martono, H, (2008), *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*: Balai Pustaka Jakarta
- Widjaya, A.W, (1985), *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalhgunaan Narkotika Bandung*: Amrico
- Hari, S (2003), *Narkoba dan Psikotropika dalam Hukum Pidana Bandung*: Mandar Maju
- Daryanto. (1997), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Fahrudin, A (2014), *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Miles B, (2007) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Felisiani, T (2019), *Pengguna Narkoba di Kalangan Milenial Meningkat* , Jakarta: Tribunnews.com
- Junelvi Maharani Pohan,*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Narkoba Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan*, Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi Medan. Tahun Ajaran 2018
- Namawi, (2018) *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswa Siswi Terhadap Bahaya Narkoba di SMK Sinar Husni Marelan Medan*, Medan.